

# PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* DENGAN MEDIA KOMIK TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS 5 SD PADA PEMBELAJARAN IPS

Oleh:

Linda Pebtin Yusrina<sup>1)</sup>, Yatim Riyanto<sup>2)</sup>, Suhanadji<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>Linda.18078@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>,

<sup>2</sup>jatimriyanto@gmail.com<sup>2</sup>,

<sup>3</sup>suhanadji@unesa.ac.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas 5 SD pada Pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan seputar Proklamasi Kemerdekaan RI. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh Pakis I/ 486 Surabaya pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan *nonequivalent (pretest and posttest) control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu siswa kelas 5A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas 5B sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan sosial dan tes hasil belajar. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *normalized gain* keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen adalah 0,52 dan kelas kontrol adalah 0,26. Nilai *normalized gain* keterampilan sosial siswa kelas eksperimen adalah 0,55 dan kelas kontrol adalah 0,27. Hasil uji *independent samples t-test* keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (2,461) > t_{tabel} (1,674)$  dengan  $df=54$  dan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji *independent samples t-test* keterampilan sosial siswa menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (4,416) > t_{tabel} (1,674)$  dengan  $df=54$  dan taraf signifikansi 0,05.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, *Snowball Throwing*, Media Komik, Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Sosial.

## 1. PENDAHULUAN

Fonna (2019, p. 11), perkembangan revolusi industri 4.0 menyebabkan perubahan drastis pada segala aspek kehidupan yang meminimalisir jarak antara dunia fisik, digital, dan biologi melalui kombinasi teknologi. Tuntutan peningkatan kualitas SDM mutlak diperlukan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Kompetensi SDM yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan juga mengalami perubahan cara pandang bukan hanya sekedar cara mengajar.

Dalam bidang pendidikan, hal yang perlu dipersiapkan untuk anak didik setidaknya meliputi : a) mempersiapkan anak untuk dapat bersaing sehat di dunia kerja; b) mempersiapkan anak dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah di masa depan, dan c) mempersiapkan anak dapat mengoperasikan teknologi yang kelak semakin canggih. Dunia pendidikan harus bekerja keras untuk mewujudkan hal tersebut. Kualifikasi dan kompetensi guru yang berkualitas merupakan syarat yang wajib dipenuhi untuk menghadapi tantangan pendidikan.

Selain kompetensi guru, kurikulum pendidikan di Indonesia juga perlu dikaji ulang atau direvisi dengan menyesuaikan situasi dan kondisi

saat ini. Sejalan dengan yang telah disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Muhadjir Effendy dalam [Republika.co.id](http://Republika.co.id) bahwa dalam menyikapi era revolusi industri 4.0 perlu merevisi kurikulum dengan menambahkan lima kompetensi yaitu : 1) keterampilan berpikir kritis; 2) mempunyai kreativitas dan kemampuan berinovasi; 3) keterampilan dan kemampuan berkomunikasi yang baik; 4) keterampilan bekerja sama; 5) mempunyai rasa percaya diri yang baik. Kelima kompetensi tersebut menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi lingkup yang lebih luas di masa mendatang, seperti dunia kerja dan lingkungan masyarakat majemuk.

Permasalahan nyata yang terjadi di lapangan, cara penyampaian mata pelajaran IPS khususnya di sekolah dasar masih bersifat konvensional. Adanya anggapan bahwa model maupun media yang digunakan untuk menyampaikan mata pelajaran IPS susah didapatkan, sehingga guru hanya berpatokan pada buku tematik saja. Kondisi lain, penyampaian mata pelajaran IPS menjadi membosankan dikarenakan anggapan bahwa mata pelajaran IPS tidak bisa mengaplikasikan untuk mengetahui secara lebih jauh apa yang dipelajarinya, hanya untuk kepentingan sesaat

tanpa ada manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *snowball throwing* ditawarkan untuk memecahkan masalah guru dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Sesuai dengan falsafah yang mendasari model pembelajaran kooperatif menurut Riyanto (2014, p.265) antara lain: 1) manusia sebagai makhluk sosial; 2) gotong royong; 3) kerjasama merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Ketiga falsafah tersebut dapat dijadikan dasar pemilihan model kooperatif sebagai langkah pemecahan masalah penyampaian pembelajaran IPS. Hal ini juga sejalan dengan kompetensi yang disiapkan untuk menyikapi era revolusi industri 4.0 yang telah dibahas sebelumnya. Alasan pemilihan tipe *snowball throwing* juga tidak kalah penting. Dalam tahapan tipe *snowball throwing* terdapat kegiatan yang menuntut siswa aktif dan berpikir kritis. Kerjasama dalam anggota kelompok juga sangat dibutuhkan, sehingga dari kegiatan tersebut dapat melatih peserta didik agar memiliki kompetensi kerjasama dan keterampilan berkomunikasi.

Media yang dipilih adalah komik. Komik dapat mempermudah pemahaman siswa pada materi pelajaran IPS. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Munadi (2013, p.100) bahwa komik biasanya dalam bentuk gambar kartun yang disajikan dengan sederhana, ringkas, dan mudah dicerna, namun memuat pesan yang besar. Komik juga dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis, sehingga pembaca lebih cepat paham terhadap isi pesan yang dimaksud. Ketertarikan siswa terhadap komik dimanfaatkan guru sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Diharapkan siswa senang membaca yang berlanjut dengan kegiatan memahami, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasar latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pengaruh penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* berbantu media komik terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. Judul yang akan diajukan oleh peneliti yaitu "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Media Komik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 5 SD pada Pembelajaran IPS."

Sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: 1) Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 SD pada Pembelajaran IPS?; 2) Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik terhadap keterampilan sosial siswa kelas 5 SD pada Pembelajaran IPS?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 SD pada Pembelajaran IPS; 2) Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik terhadap keterampilan sosial siswa kelas 5 SD pada Pembelajaran IPS.

## 2. METODE PENELITIAN

Eksperimen semu atau kuasi eksperimen merupakan jenis penelitian yang digunakan. Yusuf (2017, p.78) menjelaskan kuasi eksperimen yaitu penelitian eksperimen tanpa melakukan randomisasi (*randomnes*) untuk menentukan subjek kelompok penelitian, namun dikatakan cukup berarti penelitian yang dihasilkan baik dilihat dari sudut pandang validitas internal maupun eksternal. Peneliti menentukan sampel tanpa sistem acak/random.

*Pretest-posttest control group design* merupakan rancangan penelitian yang digunakan. Pretes dan postes dilaksanakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik hanya diberikan kepada kelas eksperimen sebagai tindakan eksperimen. Desain penelitian digambarkan pada tabel sebagai berikut:

*Pretest-Posttest Control Group Design*

T <sub>1x</sub>	X	T <sub>2x</sub>
T <sub>1</sub>	C	T <sub>2</sub>

(Siswono, 2019, p.72)

Penelitian eksperimen pada umumnya dibagi menjadi dua kategori yaitu : 1) Variabel bebas yakni suatu karakteristik/ kondisi untuk menjelaskan keterikatan pada gejala yang diamati dengan menerapkan perlakuan/ manipulasi kepada suatu kelompok penelitian. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik merupakan variabel bebas pada penelitian ini, 2) Variabel terikat adalah suatu karakteristik/ kondisi yang timbul akibat perlakuan/ manipulasi dari variabel bebas. Keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial merupakan variabel terikat pada penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Dukuh Pakis I/486 Surabaya yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VA (kelas kontrol) dan VB (kelas eksperimen) dengan jumlah masing-masing siswa 28 anak. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Non-probability sampling* jenis *judgmental sampling*, yaitu peneliti menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel penelitian tanpa menerapkan pemilihan sampel secara random atau acak (Istijanto, 2005, p.117). Peneliti memilih kelas lima

sebagai sampel dikarenakan peneliti merupakan guru kelas lima yang menemui masalah dalam menyampaikan pembelajaran IPS dan ingin mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian diujicobakan pada 15 siswa kelas VC SDN Dukuh Pakis I/ 486 Surabaya yang tidak termasuk sampel penelitian namun memiliki karakteristik yang sama. Ujicoba dilakukan untuk memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Validitas yakni standardisasi tingkat kesahihan atau kevalidan sebuah instrumen. Data yang valid dihasilkan dari instrumen yang valid. Berikut rumus korelasi *product moment* yang digunakan untuk menguji validitas soal tes. Secara teknis, konsistensi alat ukur dapat diketahui menggunakan perhitungan reliabilitas. Uji reliabilitas dapat digunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dalam teknis penghitungan, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 25.00 for windows*. Setelah dinyatakan valid dan reliabel maka instrumen dapat diberikan kepada siswa.

Perolehan data dari pengamatan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria pengamatan keterampilan berpikir kritis:

80% - 100% = sangat tinggi

60% - 79% = tinggi

40% - 59% = sedang

20% - 39% = rendah

0% - 19% = sangat rendah

Kemudian data hasil tes keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah total nilai yang didapat siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Kriteria ketuntasan:

90 - 100 = sangat tinggi

70 - 89 = baik

50 - 69 = cukup

30 - 49 = kurang

0 - 29 = kurang sekali

Keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial dianggap tuntas apabila rata-rata siswa memperoleh nilai minimal 72 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yang menjadi obyek penelitian, serta mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal minimal 75%.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan sosial siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dapat dianalisis menggunakan rumus *gain ternormalisasi* (*normalized gain*) yang dikembangkan oleh Hake (1999) sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor postest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

#### Kriteria Tingkat Gain Score

Nilai Gain Score	Interpretasi
-1,00 $g < 0,00$	terjadi penurunan
$g = 0,00$	tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	rendah
$0,30 < g < 0,70$	sedang
$0,70 < g < 1,00$	tinggi

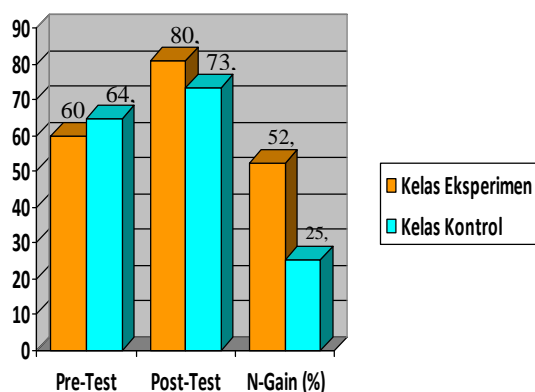
(Sundayana, 2014, p. 151)

Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat dibuktikan menggunakan uji hipotesis. Uji t juga diterapkan pada hipotesis yang diajukan pada kelas kontrol yang menggunakan model kontekstual. Uji normalitas dan uji homogenitas pada keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial diterapkan sebelum dilakukan uji-t. Statistik *Shapiro Wilk Test* yang merupakan salah satu program SPSS versi 25 digunakan pada uji normalitas sebaran data. Uji homogenitas dilaksanakan menggunakan SPSS versi 25 melalui uji *Levene Test*. Ada dua cara yang dapat dilakukan guna membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yakni pertama, membandingkan t tabel dengan t hitung dengan simpulan  $H_0$  diterima jika  $-t$  tabel  $< t$  hitung  $< t$  tabel, sebaliknya  $H_0$  ditolak jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel. Nilai t tabel dapat dilihat pada statistik dengan signifikansi 0,05 : 2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-2. Yang kedua sebagai berikut: 1)  $H_1$  diterima apabila t hitung  $> t$  tabel, atau nilai *p-value* pada kolom Sig. (2-tailed)  $< level$  of significant (a); 2)  $H_0$  diterima apabila t hitung  $< t$  tabel, atau nilai *p-value* pada kolom Sig. (2-tailed)  $> level$  of significant (a)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Media Komik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Kelas 5 SD pada pembelajaran IPS

Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap keterampilan berpikir kritis di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan metode kontekstual. Perbandingan keterampilan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan disajikan dalam bagan berikut.



**Bagan 4.1**

**Perbandingan Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Bagan di atas menjelaskan terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis sebesar 0,5228 atau 52,28% pada kelas eksperimen dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik. Dalam kriteria tingkat *gain score*, peningkatan  $0,30 < g < 0,70$  termasuk kategori 'sedang'. Keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dengan pembelajaran model kontekstual dengan media video pembelajaran juga mengalami peningkatan sebesar 0,2554 atau 25,54%. Peningkatan  $0,00 < g < 0,30$  dalam kriteria *gain score* termasuk kategori 'rendah'. Data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,461. Nilai  $t_{tabel}$  pada (df.54) signifikansi 0,05 sebesar 1,674 (Priyatno, 2016, p. 142), maka dapat diketahui perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,017 dan 0,018, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan pada keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 SD pada pembelajaran IPS.

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini diperlukan untuk mempersiapkan siswa menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat. Siswa memerlukan pembelajaran dengan tahapan berpikir lebih kompleks, sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sependapat dengan Sapriya (2014, p. 52) bahwa keterampilan berpikir kritis siswa merupakan salah satu keterampilan yang membutuhkan pemahaman atas aspek-aspek yang lebih terperinci dari keterampilan berpikir serta sering diterapkan ketika pembelajaran. Penelitian ini memiliki salah satu

tujuan yaitu mengetahui pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik. Indikator berpikir kritis yang akan diukur yaitu menganalisis, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, serta mengevaluasi atau menilai (Ennis, Angelo dalam Santosa, 2009).

Model pembelajaran kooperatif diimplementasikan pada pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok yang akhirnya menciptakan kegiatan belajar bersama, saling berbagi, saling bertukar pikiran (Warsono 2014, p. 161). Proses belajar tersebut dapat mengasah keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga siswa dapat membuat keputusan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada diri sendiri maupun kelompok.

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memberi pemahaman lebih dalam tentang orientasi pembelajaran, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, serta mengasah kemampuan diri sebagai pembelajar sesuai dengan kekuatan model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Spencer Kagan (dalam Warsono, 2014:243-245). Pemilihan media komik membantu dalam memudahkan arah siswa menuju keterampilan berpikir kritis. Thorndike dalam Sudjana (2013, p. 66-67) menyimpulkan dalam membaca, para pembaca muda mendapatkan manfaat secara praktis dari segi perbendaharaan kata baik jumlah maupun perwatakan. Media komik sesuai dengan materi pembelajaran yaitu peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang sarat akan perwatakan para tokoh sejarah. Komik memudahkan siswa memahami materi, sehingga mengarahkan siswa untuk dapat melakukan kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, mengevaluasi atau menilai. Tipe pembelajaran *snowball throwing* yang memiliki kelemahan seperti yang dikemukakan Fathurrohman (2015, p. 62) yaitu ilmu yang didapat sebatas pengetahuan sekitar siswa tidak menjadi persoalan pada penelitian dikarenakan pembahasan mengenai sejarah tidak memerlukan perluasan.

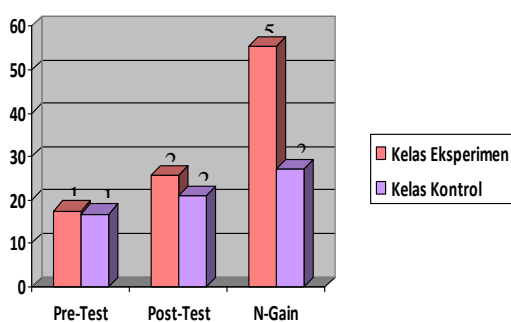
Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatma Erdogan (2019) bahwa model pembelajaran kooperatif yang didukung dengan kegiatan berpikir reflektif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitiannya, kegiatan berpikir reflektif dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok ahli dan kelompok asal. Dimana kelompok ahli melakukan diskusi tentang satu topik dengan dialog reflektif, kemudian menulis laporan yang akan disampaikan kepada kelompok asal. Terakhir, tiap siswa ditugaskan menulis jurnal sebagai pekerjaan rumah. Kegiatan tersebut juga tercermin pada model pembelajaran kooperatif tipe

*snowball throwing* yang diterapkan pada penelitian ini.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Ramah Herpratiwi, Darsono, Sasmiami, Pujiyati (2018) bahwa model pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini mengilhami peneliti untuk menjadikan model kooperatif sebagai *treatment* yang digunakan pada pembelajaran IPS. Penelitian yang dilakukan oleh Iim Halimatul Mu'minah (2018) yang menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa melalui pendekatan lingkungan juga menjadi rujukan peneliti. Pendekatan lingkungan yang dilakukan dalam penelitian tersebut memiliki tujuan agar siswa memiliki pengalaman langsung terhadap pembelajaran, sehingga siswa tidak cenderung menghafal semua materi yang telah diajarkan. Kegiatan tersebut sesuai dengan teori konstruktivis yang dikemukakan Jean Piaget bahwa struktur pengetahuan dalam otak manusia akan terhubung dengan setiap pengalaman baru yang dialami (Nurhadi dalam Baharuddin, 2015, p. 166).

#### b. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Media Komik terhadap Keterampilan Sosial Kelas 5 SD pada pembelajaran IPS

Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap keterampilan sosial di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan metode kontekstual. Perbandingan keterampilan sosial siswa setelah diberi perlakuan disajikan dalam bagan berikut.



Bagan 4.2

#### Perbandingan Hasil Keterampilan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Bagan di atas menjelaskan terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa sebesar 55,44 pada kelas eksperimen dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik. Dalam kriteria tingkat *gain score*, peningkatan  $0,30 < g < 0,70$  termasuk kategori 'sedang'. Keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dengan pembelajaran model kontekstual dengan media video pembelajaran juga mengalami peningkatan

sebesar 27,05. Peningkatan  $0,00 < g < 0,30$  dalam kriteria *gain score* termasuk kategori 'rendah'. Data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa.

Analisis hasil uji *independent sample t-test* terhadap keterampilan sosial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  4,416. Nilai  $t_{tabel}$  pada (df.54) signifikansi 0,05 sebesar 1,674 (Prlyatno, 2016, p. 142), maka dapat diketahui perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan pada keterampilan sosial siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik terhadap keterampilan sosial siswa kelas 5 SD pada pembelajaran IPS.

Selain keterampilan berpikir kritis, kemampuan lain yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan sosial. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik terhadap keterampilan sosial. Hasil analisis data keterampilan sosial pada kelas eksperimen mengalami peningkatan (N-Gain) sebesar 51,96, sedangkan kelas kontrol meningkat sebesar 28,92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial pada siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Meski peningkatan tersebut termasuk kategori 'sedang', tetapi bisa dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memengaruhi keterampilan sosial siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran hanya dapat dilakukan via *Google Meet* yang membatasi peneliti mengobservasi keterampilan sosial siswa.

Keterampilan sosial yang diamati meliputi tiga indikator utama yaitu *interpersonal behavior* (tindakan berkaitan dengan orang lain), *intrapersonal behavior* (tindakan yang berhubungan dengan diri sendiri), dan *task-related behavior* (tindakan yang berhubungan dengan tugas/akademis) sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Susanto (2014, p. 44). Berdasarkan indikator tersebut, penelitian membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam berbagai tindakan, baik yang berkaitan dengan orang lain, diri sendiri, maupun berhubungan dengan tugas.

Muatan pelajaran IPS memiliki salah satu karakteristik meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi sosial (Susanto, 2014, p. 10-25). Kekuatan pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Spencer Kagan (dalam Warsono, 2014:243-245) dapat memenuhi karakteristik tersebut. Gunawan (2011, p. 22) mengemukakan bahwa *social skill* merupakan salah

satu materi pendidikan IPS berwawasan internasional yang sangat perlu dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk merubah posisi Indonesia dari objek penguasaan globalisasi menjadi subjek penguasaan globalisasi. Tipe *snowball throwing* juga mendukung dalam mengembangkan kepekaan siswa pada kelompok serta menimbulkan aktivitas mentransfer ilmu. Kelebihan tipe *snowball throwing* tersebut termasuk dalam aktivitas partisipasi sosial yang perlu dikembangkan pada siswa. Dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif cocok digunakan meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam muatan pembelajaran IPS.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Apriyani Al. Maryanto dan Sabar Nurohman (2016) yang telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* memang memengaruhi pola interaksi siswa, yang memiliki tujuan umum meningkatkan penguasaan isi akademik dan mengajarkan keterampilan sosial. Pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dapat mengaktifkan siswa menggali, mengelompokkan, dan memproses informasi, dapat menelaah sesuatu penemuan aktual yang dapat menanggulangi permasalahan dalam kehidupan, mempunyai keahlian berpendapat baik dengan ucapan maupun tertulis, menguasai, menghormati, dan cakap bekerja secara berkelompok dengan berbagai karakter orang, cakap mentransformasikan kemampuan akademik yang kemudian menyelaraskan sesuai perkembangan jaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahat Saragih dan Rahmiyana (2013) juga mendukung penelitian ini. Penelitian mereka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Kemampuan komunikasi merupakan salah satu indikator dari keterampilan sosial siswa sesuai dengan pendapat Arends (2016, p. 394). Kemampuan komunikasi dapat diwujudkan dalam berbagai aktivitas seperti menyalurkan ide, menjawab pertanyaan secara lisan maupun tertulis, dan bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Penelitian relevan lainnya diujikan oleh Yavuz Akbas dan Safiye Cakmak (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh studi proyek terintegrasi pendidikan berbasis tempat pada pemecahan masalah dan keterampilan sosial siswa. Tujuan dan praktik pendidikan berbasis tempat dapat dihubungkan dengan pembelajaran eksperimental, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, konstruktivisme, pendidikan luar ruangan, pendidikan lingkungan dan ekologi, pendidikan biologi, pendidikan demokrasi, pendidikan multikultural, pendidikan berbasis masyarakat, dan kritis pendidikan (Gruenewald, 2003). Najmonnisa dan Ismail Saad (2017) juga menyimpulkan hasil penelitiannya

bahwa model pembelajaran kooperatif memengaruhi prestasi akademik siswa.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :1) Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *snowball throwing* dengan media komik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 SD pada pembelajaran IPS; 2) Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *snowball throwing* dengan media komik terhadap keterampilan sosial siswa kelas 5 SD pada pembelajaran IPS.

#### 5. SARAN

- Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik karena telah terbukti dapat memengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa.
- Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media komik karena telah terbukti dapat memengaruhi keterampilan sosial siswa.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang model pembelajaran kooperatif dengan komik.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan variabel terikat maupun media yang berbeda agar ilmu pengetahuan semakin meluas.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Akbas, Yavuz dan Safiye Cakmak. (2019). The Effect of Place-Based Education Integrated Project Studies on Students Problem-Solving and Social Skills. *Asian Journal of Education and Training Vol. 5, No. 1 p. 183-192 (Online)*.  
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1208547.pdf> diakses 27 September 2019.
- Arends, Richard I. (2016). *Learning to Teach Tenth Edition*. Singapore: Mc. Graw Hill Education.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Erdogen, Fatma. (2019). Effect of Cooperative Learning Supported by Reflective Thinking Activities on Students Critical Thinking Skills. *Eurasian Journal of Educational Research, n80 p. 89-112 (online)*.  
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1211625> diakses 23 September 2019.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- Fonna, Nurdianita. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Herpratiwi, Ramah, dkk. (2018). Cooperative Learning and Learning Achievement in Social Science Subjects for Sociable Students. *Eurasian Journal of Educational Research*, n75 p. 81-98 (online). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1181461> diakses tanggal 4 September 2019.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istijanto. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia (Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maryanto, Apriyani Al. dan Sabar Nurohman. (2016). Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dalam Pembelajaran IPA terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* Vol. 5 No. 9 (online). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ipa/article/view/5076> diakses 19 Desember 2019.
- Mu'minah, Im Halimatul. (2018). Pengaruh Pendekatan Lingkungan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Bio Educatio*, Volume 3, Nomor 2, p. 01-07 (online). <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/1095/1269> diakses 4 September 2019.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Najmonnisa dan Ismail Saad. (2017). The Role of Cooperative Learning Method in Teaching of Science Subject at Elementary School Level: An Experimental Study. *Bulletin of Education and Research*, vol. 39 no. 2 p.1-17 (online). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1210156> diakses 4 September 2019.
- Priyatno, Duwi. (2016). *SPSS Handbook Analisis Data. Olah Data dan Menyelesaikan Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Riyanto, Yatim. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Prenama Media Group.
- Saragih, Sahat dan Rahmiyana. (2013). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA / MA di Kecamatan Simpang Ulim Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 19 No. 2 (online). <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/275> diakses 9 September 2019.
- Santosa. (2009). *Pengaruh Penggunaan Laboratorium Riil dan Laboratorium Virtual pada Pembelajaran Fisika Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Tesis. Solo: PPS UNS.
- Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tilaar, dkk. (2011). *Pedagogik Kritis-Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warsono dan Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.